

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan adalah gudang pengetahuan, sumber informasi penting yang dapat mengungkapkan sejarah masa lalu dan berfungsi sebagai dasar perencanaan dan penelitian di masa depan. Perpustakaan sebagai salah satu sarana pembelajaran yang dapat menjadi sebuah kekuatan untuk mencerdaskan bangsa, dan menjadikan tempat yang menyenangkan bagi semua pengguna jasa informasi. Sebagai sarana penyedia informasi, perpustakaan dituntut untuk menyediakan berbagai macam informasi yang sesuai dengan kebutuhan pemakai dan sesuai perkembangan ilmu pengetahuan. Di samping itu, perpustakaan juga sebagai sarana pendidikan non formal yang dapat di manfaatkan oleh siapapun (Basuk, 2017:193).

Dengan majunya teknologi yang ada membuat perpustakaan yang ada di sekolah semakin berkurangnya pengunjung yang ada, karena peserta didik lebih tertarik kepada teknologi yang ada. Maka dari itu keberadaan perpustakaan di sekolah sangat menunjang kualitas belajar para peserta didik untuk mencapai prestasi belajar yang diharapkan bersama.

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Dalam pendidikan, literasi keagamaan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan perilaku individu yang bertanggung jawab. Di sisi lain, perpustakaan sekolah menjadi salah satu tempat yang strategis untuk membantu meningkatkan literasi keagamaan siswa

Literasi keagamaan adalah kegiatan membaca dan mempelajari sumber-sumber pengetahuan yang berkaitan dengan Islam, termasuk sumber-sumber pengetahuan yang berkaitan dengan akhlak, etika, dan etika, secara tekstual, lisan, digital, dan visual.

Peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas. Menelaah lebih lanjut maka seorang guru harus siap sedia mengontrol siswa kapan dan di mana saja (Hawi, 2016:15). Dalam materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan adanya kegiatan literasi

keagamaan diharapkan siswa mampu memahami materi secara mendalam melalui wawasan dan pengetahuannya di luar buku pembelajaran yang disediakan oleh sekolah (Majid, 2016:130). Pendidikan Agama Islam pada dasarnya bertujuan untuk membantu melatih pola pikir siswa agar dapat memecahkan masalah dengan kritis, logis, cermat dan tepat dengan membaca di perpustakaan.

Perpustakaan SMP Negeri 1 Dukupuntang merupakan jenis perpustakaan sekolah, yang memiliki tujuan utama yaitu untuk memberikan layanan kepada pemustaka di lingkungan sekolah SMP Negeri 1 Dukupuntang yaitu Kepala Sekolah, Guru, Peserta Didik dan Staf Administrasi lainnya. Perpustakaan SMP Negeri 1 Dukupuntang dilengkapi dengan buku-buku mata pelajaran dan buku-buku umum yang nantinya dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. Koleksi yang disediakan perpustakaan SMP Negeri 1 Dukupuntang sudah sangat bagus untuk membantu dalam meningkatkan budaya literasi pada kalangan pelajar. Bila mana meminjam buku atau mengerjakan tugas di perpustakaan. Koleksi buku yang ada di perpustakaan SMP Negeri 1 Dukupuntang sangatlah beragam mulai dari buku mata pelajaran sekolah hingga buku bacaan umum. Dengan demikian siswa dituntut harus aktif dalam mencari berbagai sumber referensi buku untuk mempermudah dalam belajar. Dengan adanya perpustakaan, maka diharapkan siswa senantiasa bisa lebih aktif untuk mengunjungi dan menambah wawasan ilmu pengetahuan sehingga dapat menambah wawasan belajar mereka.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis merasa ingin mencoba meneliti permasalahan tersebut. Maka dari itu penulis ingin mengangkat judul penelitian ini tentang **"Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan Siswa Kelas 8 SMP Negeri 1 Dukupuntang"**.

B. Rumusan Masalah

1. Pembatasan Wilayah

Penulis membatasi masalah yang diteliti agar tidak terjadi perluasan masalah yang dibahas dalam penelitian skripsi ini dan memberikan kemudahan dalam proses penelitian. Oleh karena itu, pembatasan masalah pada penelitian ini hanya pada pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan literasi keagamaan siswa kelas 8 SMP Negeri 1 Dukupuntang.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan dibahas yaitu:

- a. Bagaimanakah pemanfaatan perpustakaan sekolah di SMP Negeri 1 Dukupuntang?
- b. Bagaimanakah literasi keagamaan siswa kelas 8 SMP Negeri 1 Dukupuntang?
- c. Bagaimana pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap literasi keagamaan siswa kelas 8 di SMP Negeri 1 Dukupuntang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan perpustakaan sekolah di SMP Negeri 1 Dukupuntang.
- b. Untuk mengetahui bagaimana literasi keagamaan siswa kelas 8 SMP Negeri 1 Dukupuntang.
- c. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap literasi keagamaan siswa kelas 8 di SMP Negeri 1 Dukupuntang.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

- 1) Hasil penelitian tersebut diharapkan bisa memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan langsung dengan peningkatan hasil prestasi belajar Pai di SMP Negeri 1 Dukupuntang.

- 2) Hasil penelitian tersebut diharapkan bisa menjadi motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar, sehingga bagi para peserta didik bisa meningkatkan proses pembelajarannya agar suasana yang ada di kelas menjadi aktif dan berpartisipasi dengan perpustakaan sekolah lebih baik lagi.
- 3) Penelitian ini bisa menjadi bahan kajian bagi peneliti lainnya termasuk perguruan tinggi, lembaga pendidikan lain, dan lembaga swadaya masyarakat untuk memahami dan peduli terhadap peran perpustakaan sekolah.

b. Manfaat praktis

1) Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang pemanfaatan perpustakaan sekolah yang ada di SMP Negeri 1 Dukupuntang.

2) Bagi pendidik dan calon pendidik.

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara mengembangkan prestasi belajar siswa dengan mengembangkan peran perpustakaan sekolah.

3) Bagi peserta didik

Anak didik sebagai subjek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai peran perpustakaan secara aktif. Dan anak dapat tertarik meningkatkan prestasi belajarnya sehingga perkembangan perpustakaan sekolah dapat meningkat.

4) Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan prestasi belajar anak.

D. Kerangka Pemikiran

1. Pengertian Perpustakaan Sekolah

Menurut Herlina (2017:26), perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang tergabung dalam sekolah, dikelola secara keseluruhan oleh sekolah, dan tujuan utamanya adalah membantu sekolah mencapai tujuan khusus sekolah dan tujuan pendidikan. Perpustakaan sekolah memiliki buku-buku berikut, (1) Pelajaran Kepala Sekolah, (2) Pelajaran Tambahan, (3) Bacaan Tambahan, (4) Bahan Referensi, (5) Buku Pegangan Guru, (6) Buku Pengembangan Pengetahuan Guru, dan (7) Kantor Pembantu mengelola.

Menurut Smith yang dikutip oleh Bafadal (2018:6), perpustakaan sekolah merupakan sumber belajar atau pusat pembelajaran, karena kegiatan yang paling terlihat setiap kali kunjungan siswa adalah pembelajaran, yaitu penelitian tentang hal-hal yang berkaitan langsung dengan mata pelajaran yang diajarkan di kelas, dan menemukan buku. Buku lain yang tidak berhubungan dengan mata pelajaran. Namun jika dilihat dari tujuan siswa ke perpustakaan sekolah, ada siswa dengan tujuan belajar, siswa dengan tujuan praktik, melihat-lihat buku di perpustakaan sekolah, dan siswa dengan tujuan memperoleh informasi. Bahkan ada siswa yang pergi ke perpustakaan sekolah untuk menghabiskan waktu luang atau untuk rekreatif.

Berdasarkan beberapa definisi perpustakaan sekolah di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep perpustakaan sekolah mengacu pada perpustakaan yang tergabung dalam sekolah, yang dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan, yang tujuan utamanya adalah membantu sekolah mencapai tujuan khususnya, dan tujuan pendidikan.

Indikator pemanfaatan perpustakaan dalam penelitian meliputi:

- a. Koleksi perpustakaan
- b. Sarana perpustakaan
- c. Aktivitas petugas dan pengunjung perpustakaan
- d. Tata tertib perpustakaan

e. Kebersihan perpustakaan

2. Pengertian Literasi Keagamaan

Menurut Diane L More literasi agama merupakan kemampuan untuk mengetahui dan mencari tau titik temu antara agama dan kehidupankehidupan lainnya, seperti kehidupan politik, sosial dan budaya dari banyak sudut pandang (More, 2017). Dengan adanya literasi agama diharapkan masyarakat dapat hidup secara bersama-sama satu sama lain.

Menurut Prothero sebagaimana dikutip oleh Maimunatul Habibah menjelaskan bahwa literasi agama merupakan suatu kemampuan pemahaman yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan dengan tradisi dalam agama yang meliputi simbol-simbol, ucapan, karakter, doktrik, praktik dan narasi (Habibah, 2019). Literasi agama juga tidak hanya harus mencakup tentang penguasaan informasi dan pengetahuan dasar, tetapi bagaimana mereka menggunakan pengetahuan dasar itu agar mendapatkan pemahaman dan memberikan makna dalam hidup mereka. Agus Iswanto mengemukakan bahwa literasi agama adalah suatu kegiatan seseorang untuk memahami berbagai ajaran agama dalam berbagai konteks budaya yang beragam, seperti halnya yang dikerjakan seseorang setiap hari yang berhubungan dengan keagamaan (Iswanto, 2018:53).

Pendapat lain juga dijelaskan oleh Farid Ahmadi, bahwa Literasi Agama Islam merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan membaca dan menulis, serta segala usaha untuk memperoleh pengetahuan tentang ilmu-ilmu agama baik dari media cetak, visual, digital, serta auditori (Ahmadi, 2018:87).

Dari beberapa banyak pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa literasi agama Islam merupakan kegiatan membaca serta mempelajari sumber-sumber ilmu yang berkaitan dengan agama Islam (termasuk didalamnya berkaitan dengan moral, budi pekerti, serta akhlak) baik dalam bentuk teks, lisan, digital, serta visual.

Indikator literasi keagamaan dalam penelitian meliputi:

- a. Ketertarikan terhadap buku
- b. Kebutuhan terhadap buku bacaan
- c. keinginan membaca buku
- d. Membaca buku agama
- e. Keterampilan menerapkan kewajiban

Lembaga pendidikan atau sekolah memiliki peran tersendiri dalam menanamkan dan meningkatkan budaya literasi pada kalangan pelajar. Oleh karena itu, sekolah harus memberikan motivasi penuh terhadap penumbuhan dan pengembangan budaya literasi di sekolah. Melalui kegiatan literasi, sejatinya siswa akan memiliki wawasan dan pengetahuan baru di luar pengetahuan yang mereka dapat dari kegiatan belajar di sekolah. Selain itu, siswa diharapkan lebih memahami materi yang dipelajari dengan banyaknya sumber belajar atau referensi lain yang mereka peroleh dari kegiatan membaca di perpustakaan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat digambarkan pola berpikir sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

E. Langkah-langkah Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis sesuatu yang ingin diketahui (Sugiyono, 2017:14). Sugiyono (2021:16–17) juga menyebutkan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan *instrument*

penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau *statistic*, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

2. Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Dukupuntang Kabupaten Cirebon. Penelitian ini dilaksanakan karena memang belum ada peneliti yang melakukan penelitian di lokasi tersebut. Wilayah yang strategis dan mudah dijangkau juga menjadi pertimbangan peneliti dalam mencari informasi sehingga segala data yang diperlukan bisa diperoleh dengan mudah. Penelitian yang mengangkat judul Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dalam meningkatkan Literasi Keagamaan Siswa Kelas 8 (SMP) Negeri 1 Dukupuntang. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yaitu dari Bulan Desember 2022 sampai Bulan Januari 2023. Dalam jangka waktu 1 bulan tersebut peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan membagikan kuesioner (angket), wawancara, observasi dan pengambilan dokumentasi untuk melengkapi dan mendapatkan data dalam penelitian yang dilakukan terkait dengan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dalam meningkatkan Literasi Keagamaan.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa-siswi di SMP Negeri 1 Dukupuntang kelas 8 dengan jumlah 280 siswa. Akan tetapi, mengingat besarnya populasi, terbatasnya waktu dan tenaga yang ada, dalam penelitian ini penulis tidak mungkin untuk meneliti keseluruhan dari populasi. Agar penelitian sesuai dengan tujuannya, maka penulis perlu menarik sampel. Penarikan sampel ini di maksudkan untuk memperkecil obyek yang diteliti, sehingga peneliti dapat dengan mudah mengorganisasikannya, agar memperoleh hasil yang lebih obyektif.

b. Sampel

Sampel adalah subjek dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. subjek ini diambil karena dalam banyak kasus

tidak mungkin peneliti meneliti seluruh populasi. Oleh karena itu diperlukan perwakilan populasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Dikatakan *simple* atau sederhana karena pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Wijayanti, 2021:21)).

Dalam skripsi Dede Mahdun mengutip dari Suharsimi Arikunto yang mengemukakan bahwa, “Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar, maka dapat diambil antara 10-15%, 20-25%, atau lebih. sesuai dengan kemampuan peneliti” (Mahdun, 2017).

Karena populasi data penelitian ini lebih dari 100, maka: $280 \times 15\% = 42$ siswa.

Jadi sampel yang akan diteliti berjumlah 42 siswa yang terbagi dalam 2 kelas yang ada di SMP Negeri 1 Dukupuntang.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti menelusuri penelitian yang dilakukan oleh orang lain atau sebuah lembaga dalam masalah yang sama atau memiliki kemiripan berkenaan dengan Pemanfaatan Perpustakaan sekolah dalam meningkatkan Literasi Keagamaan Siswa kelas 8 SMPN 1 Dukupuntang ditemukan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. *“Peranan Guru PAI Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Pada Siswa Di MAN Sukoharjo Tahun Ajaran 2018”*.

Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Aminul Alif Mustaqim Mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2018.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah mengenai budaya literasi yang diterapkan di sekolah, mata pelajaran yang di teliti serta teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang sama. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah mengenai masalah yang diteliti, peneliti

sebelumnya lebih menekankan pada peranan seorang guru dalam meningkatkan budaya literasi, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah mengenai penerapan kegiatan literasi pada mata pelajaran PAI yang di dalamnya membahas mengenai penerapan, dan faktor yang menghambat dan mendukung kegiatan literasi pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Dukupuntang.

2. *“Peran kegiatan literasi dalam meningkatkan minat membaca dan menulis siswa kelas atas di SDN 1 Gumpang”*

Penelitian ini dilakukan oleh Siti Mutasari mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2011.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah mengenai budaya literasi yang diterapkan di sekolah, mata pelajaran yang di teliti serta teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah mengenai masalah yang diteliti, peneliti sebelumnya lebih menekankan pada peran kegiatan literasi, hambatan dan upaya pihak sekolah untuk meningkatkan minat membaca dan menulis siswa kelas atas di SDN 1 Gumpang , sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah mengenai penerapan kegiatan literasi pada mata pelajaran PAI yang di dalamnya membahas mengenai penerapan, dan faktor yang menghambat dan mendukung kegiatan literasi pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Dukupuntang.

3. *“Upaya guru dalam pengembangan literasi informasi siswa pada mata pelajaran PAI (studi kasus di SMPN 27 Jakarta”*

Penelitian ini dilakukan oleh Nur Fauziah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Jakarta Tahun 2017.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah mengenai budaya literasi yang diterapkan di sekolah, mata pelajaran yang di teliti serta teknik pengumpulan data. Perbedaan

penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah mengenai masalah yang diteliti, peneliti sebelumnya lebih menekankan pada faktor pendukung dan penghambat kegiatan literasi. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah pemanfaatan perpustakaan dalam mengembangkan literasi keagamaan.

